365 renungan

"Itu Bukan Urusanku"

Amsal 16:27-30

Siapa memejamkan matanya, merencanakan tipu muslihat; siapa mengatupkan bibirnya, sudah melakukan kejahatan.
- Amsal 16:30

Begitu banyak beredar di jagat internet, video-video dari Tiongkok mengenai ketidakpedulian terhadap seseorang yang mengalami kecelakaan atau serangan penyakit kronis tertentu. Dalam video-video tersebut, kita bisa melihat ketika terjadi kecelakaan kendaraan atau ketika seseorang tiba-tiba terkena serangan jantung, tidak ada yang mau segera menghampiri untuk menolongnya. Jangankan menolong secara langsung, menghubungi polisi dan ambulance saja tidak ada yang bersedia. Para pejalan kaki dan orang-orang di sekeliling seolah-olah buta dan tuli, mungkin terlalu tenggelam dalam gawai mereka atau karena terburu-buru. “Itu bukan urusanku,” kata mereka. Mau jadi apa kalau masyarakat kita menjadi masyarakat yang acuh tak acuh seperti ini?

Kita mudah sekali mencela orang-orang seperti itu. Akan tetapi, tidakkah kita juga sering melakukannya? Ketika seseorang membutuhkan pertolongan, kita segera menyingkir dan bersikap acuh tak acuh. Ketika mendengar seseorang difitnah dan ditekan oleh banyak orang, kita bukannya membelanya, malah diam karena takut mengalami perlakuan yang sama. Ketika kita tahu seseorang berniat untuk melakukan hal yang tidak baik atau hendak mencelakakan seseorang, kita tidak menegurnya dan hanya berkata dalam hati, ah, itu bukan urusanku.

Amsal Salomo hari ini sangat keras mengatakan bahwa kita yang mengatakan, “Ah, itu bukan urusanku” sambil tutup mata dan tidak mengatakan yang benar adalah sama jahatnya dengan orang yang merencanakan serta melakukan suatu kejahatan. Hal ini serupa dengan yang dikatakan dalam surat Yakobus, “Jika seorang tahu bagaimana ia harus berbuat baik, tetapi ia tidak melakukannya, ia berdosa” (Yak. 4:17).

Memang, ada kalanya kita tidak perlu mencampuri urusan orang lain. Akan tetapi, ada kalanya mengatakan, “Itu bukan urusanku” merupakan tindakan yang tidak berkenan di hadapan Tuhan. Diperlukan hikmat dan kepekaan akan suara Roh Kudus untuk tahu kapan waktunya kita harus bersuara maupun mengulurkan tangan karena tidak ada hukum yang baku untuk setiap kasus. Namun, secara umum prinsipnya jelas: Tuhan menghendaki kita menjadi orang yang penuh kepedulian dan ringan tangan.

Bayangkan jika Tuhan Yesus mengatakan, “Itu bukan urusanku” ketika melihat dunia yang berdosa ini. Tidak ada satu pun dari kita yang selamat.

Refleksi Diri:

- Apakah Anda orang yang cenderung cuek dan sering berpikir, itu bukan urusanku?
- Apa kesulitan yang membuat Anda susah menjadi pribadi yang lebih peduli terhadap orang lain? Bagaimana cara mengatasinya?